

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai sejauh mana hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar administrasi transaksi pada siswa di SMK Negeri 20 Jakarta Selatan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 20 Jakarta Selatan yang terletak di Jalan JL. Melati No.24 Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Tempat ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan objek yang layak untuk diteliti. Peneliti melihat adanya masalah yaitu beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dan minat belajar. Dua faktor yang dialami oleh sejumlah siswa ini mungkin akan berdampak dalam pencapaian hasil belajar yang kurang optimal.

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2016 karena peneliti menilai waktu tersebut cocok untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan siswa sudah melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan proses kegiatan belajar mulai aktif sehingga peneliti mudah untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan lebih lanjut untuk penelitian.

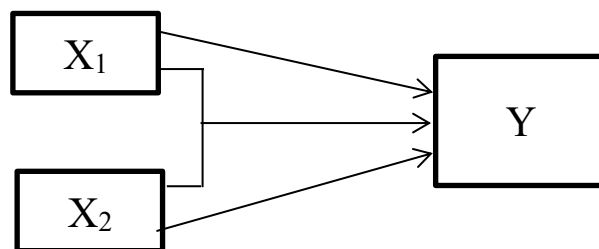
C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional karena bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berikut gambar konstelasi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X_1 : Motivasi belajar

X_2 : Minat belajar

Y : Hasil Belajar Administrasi Transaksi

➡ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 20 Jakarta Selatan yang berjumlah 207 siswa. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas X Pemasaran dan kelas XI Pemasaran sebanyak 143 siswa yang terdiri dari kelas X Pemasaran yang berjumlah 71 Siswa, dan kelas XI Pemasaran yang berjumlah 72 siswa. Peneliti memilih kelas X dan kelas XI Pemasaran sebagai populasi terjangkau dikarenakan peneliti ingin mengetahui minat belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa serta dampak hasil belajar yang mereka dapat.

Tabel III.1

Populasi, Populasi Terjangkau dan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
Kelas X Pemasaran 1	36 siswa	100 siswa
Kelas X Pemasaran 2	35 siswa	
Kelas XI Pemasaran 1	35 siswa	
Kelas XI Pemasaran 2	37 siswa	
Jumlah	143 siswa	

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 20 Jakarta Selatan, data diolah peneliti

Adapun penentuan jumlah sampel yaitu berjumlah 100 siswa dengan menggunakan tabel Isaac yang telah dihitung menggunakan formula empiris oleh Isaac dan Micheal sesuai dengan jumlah populasinya. Penentuannya dapat dilihat menggunakan tabel Isaac dengan taraf kesalahan 5%.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling Technique*). Teknik ini digunakan

dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Hasil Belajar Administrasi Transaksi

a. Definisi Konseptual

Dari seluruh pendapat ahli diatas peneliti mempuyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah pencapaian perubahan tingkah laku siswa dalam waktu tertentu setelah melalui proses belajar dan dapat diukur dengan menggunakan tes belajar.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ditunjukan oleh indikator sebagai berikut: kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa merupakan data sekunder yang datanya diambil langsung dari nilai ujian tengah semester.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang mendorong seorang untuk bertindak sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Motivasi

sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dari pembinaan potensi individu karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.

b. Definisi Operasional

Indikator dalam motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri yaitu, Dalam motivasi belajar terdapat beberapa indikator yaitu:

Motivasi Intrinsik dengan sub indikator dorongan kebutuhan belajar, keinginan berhasil. Motivasi ekstrinsik dengan sub indikator penghargaan, lingkungan belajar yang menarik, kegiatan belajar yang menarik

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar yaitu dengan memberikan kuesioner jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel motivasi belajar.

Tabel III.2**Kisi-kisi Instrumen motivasi belajar**

Indikator	Sub indikator	Nomor item ujicoba		Drop	Valid	No item Final	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Motivasi intrinsik	Dorongan kebutuhan belajar	1, 4, 17, 18, 25, 26	2, 3, 19, 24, 28, 29	18, 19, 29	1, 2, 3, 4, 17, 24, 25, 26, 28,	1, 4, 16, 22, 23	2, 3, 21, 25
	Keinginan untuk berhasil	5, 6, 22	7, 20, 21, 27		5, 6, 7, 20, 21, 22, 27	5, 6, 19	7, 17, 18, 24
Motivasi ekstrinsik	Pujian dan hukuman	10	8, 9	9	8, 10	9	8
	Lingkungan belajar yang menarik	11, 12, 23, 30	13		11, 12, 13, 23, 30	10, 11, 20, 26	12
	Kegiatan belajar yang menarik	14	15, 16		14, 15, 16	13	14, 15

Untuk mengisi kuesioner dengan skala Likert, dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai, dan setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari 5 alternatif yang telah diberikan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai 1 sampai 5 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Terhadap Motivasi Belajar

No.	Alternatif jawaban	Bobot skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi dan Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar

1. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan menyusun kuesioner model skala Likert dan mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi belajar seperti terlihat pada tabel III.3

Tahap berikutnya instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel motivasi belajar. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut di uji coba kepada 30 responden. Sampel uji coba adalah siswa kelas X dan kelas XI Pemasaran di SMKN 20 Jakarta Selatan yang bukan bagian dari sampel penelitian.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{(\sum xi^2)(\sum xt^2)}}$$

Keterangan :

R_{it} : koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total.

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan responden sebanyak 30 orang pada taraf signifikansi 5% maka r_{tabel} sebesar 0,361 sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dianggap tidak valid dan harus di drop atau tidak digunakan. Butir soal yang valid sebanyak 26 butir dan butir soal yang drop sebanyak 4 butir.

Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8 halaman

2. Reabilitas Instrumen

Selanjutnya dihitung reabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum St^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

R_{it} : reabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum St^2$: Jumlah varians skor butir

St^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$st^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan

St^2 : Simpangan baku

n : Jumlah populasi

$\sum xi^2$: Jumlah kuadrat x

Uji reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika

memiliki koefisien keandalan atau $\alpha \geq 0,5$. Uji keandalan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tersebut.

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa reabilitas item variabel motivasi belajar sebesar 0,92 atau 92%. Maka instrumen memiliki reliabilitas yang kuat (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 110

3. Minat belajar

a. Definisi Konseptual

Dari beberapa penjelasan ahli diatas mengenai bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dan tertatik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh yang kemudian menghasilkan perubahan tingkah laku.

b. Definisi Operasional

Dalam minat belajar juga memiliki indikator yaitu, perhatian, rasa tertarik dan rasa senang.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar yaitu dengan memberikan kuesioner jawaban tertutup. Penyusunan

instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel minat belajar.

Tabel III.4

Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Indikator	Sub indikator	Nomor item ujicoba		Drop	Valid	No item Final	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Perhatian	Memberikan perhatian lebih	1	4	4	1	1	
	Berkonsentrasi	2, 3			2, 3	2	3
	Mengikuti penjelasan guru	5	9		5, 9	4	6
	Ketelitian dalam belajar	7	8	8	7	5	
	Kesiapan dalam belajar	6, 10		6	10		7
Rasa tertarik	Penjelasan guru mudah diikuti	11, 13	12	12	11,13	8, 9	
	Keinginan mengikuti pelajaran	14, 15	16		14, 15, 16	10, 11,	12
	Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	17, 21	20	20	17, 21	13	16
	Rasa ingin tahu siswa	18, 19			18, 19	14, 15	
Rasa senang	Menerima pelajaran dengan senang dan tidak bosan	23	22, 24	22	23, 24	17	18
	Terus menerus belajar	25, 26	27	27	25, 26	19, 20	
	Tidak terpaksa dalam belajar	29, 30	28	30	28, 29	22	21

Untuk mengisi kuesioner dengan skala Likert, dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai, dan setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari 5 alternatif yang telah diberikan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai 1 sampai 5 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Terhadap Minat Belajar

No.	Alternatif jawaban	Bobot skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi dan Reabilitas Instrumen Minat Belajar

1. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan menyusun kuesioner model skala Likert dan mengacu pada indikator-indikator variabel minat belajar seperti terlihat pada tabel III.5

Tahap berikutnya instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen telah mengukur

indikator dan sub indikator dari variabel minat belajar. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut di uji coba kepada 30 responden. Sampel uji coba adalah siswa kelas X dan kelas XI Pemasaran di SMKN 20 Jakarta Selatan yang bukan bagian dari sampel penelitian.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{(\sum xi^2)(\sum xt^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} : koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum xt$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan responden sebanyak 30 orang pada taraf signiifikansi 5% maka r_{tabel} sebesar 0,361 sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabe}$ maka butir soal dianggap valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabe}$ maka butir dianggap tidak vaild dan

harus di drop atau tidak digunakan. Butir soal yang valid sebanyak 22 butir dan butir soal yang drop sebanyak 8 butir. Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 112

2. Reabilitas Instrumen

Selanjutnya dihitung reabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum St^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

R_{it} : reabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum St^2$: Jumlah varians skor butir

St^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan

St^2 : Simpangan baku

n : Jumlah populasi

$\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat x

Uji reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau $\alpha \geq 0,5$. Uji keandalan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tersebut.

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa reabilitas item variabel minat belajar sebesar 0,77 atau 77%. Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sedang (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 116)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter mode; regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS v.23. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah

model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dan *Normal Probability plot*⁵⁶.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 di tolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

⁵⁶ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 60.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Compare Means* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikasnsi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujiannya dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas⁵⁷.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan

⁵⁷ *Ibid.*

melihat nilai *tolerance* dan *variance factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.

- 1) Kriteria pengujian $VIF > 5$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Kriteria pengujian $VIF < 5$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heterodakstisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah

- 1) H_0 : varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaikkan/turunkan. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁸.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat (hasil belajar administrasi transaksi)

X_1 = Variabel bebas pertama (minat belajar)

X_2 = Variabel bebas kedua (motivasi belajar)

a = konstanta (Nilai $\hat{Y}$ apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (minat belajar)

⁵⁸ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 349.

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (motivasi belajar)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat

a = Kostanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas

X_2 = Variabel bebas

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen⁵⁹. Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0,$

Artinya variabel minat belajar dan motivasi belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar administrasi transaksi

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0,$

Artinya disiplin dan motivasi belajar secara serentak

⁵⁹ Duwi Prayitno, *Op.Cit.*, h. 55.

berpengaruh terhadap hasil belajar administrasi transaksi

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁶⁰. Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya minat belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar administrasi transaksi
- 2) $H_0 : b_1 > 0$, artinya minat belajar secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar administrasi transaksi
- 3) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar administrasi transaksi
- 4) $H_0 : b_1 > 0$, artinya motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar administrasi transaksi

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

⁶⁰ Duwi Prayitno, *Op.Cit.*, h. 58.

c. Analisis korelasi ganda (R)

Analisis korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati nilai 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu minat belajar dan motivasi belajar terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar administrasi transaksi⁶¹.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

⁶¹ *Ibid.*